

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan sebuah hasil kreatifitas seseorang terhadap ide, pikiran, dan perasaan yang dimiliki. Karya sastra merupakan hasil imajinasi manusia yang mengambil keadaan sekitar sebagai sumber inspirasinya. Menurut Ratna (2005:312), hakikat karya sastra adalah rekaan atau yang lebih sering disebut imajinasi. Imajinasi dalam karya sastra adalah imajinasi yang berdasarkan kenyataan. Imajinasi tersebut juga sering diimajinasikan oleh orang lain. Meskipun pada hakikatnya karya sastra adalah rekaan, karya sastra digambarkan atas dasar kenyataan.

Karya sastra pada umumnya berisi permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Permasalahan itu bisa terjadi pada diri sendiri maupun orang lain. Seorang pengarang sering mengangkat fenomena yang terjadi di masyarakat dengan harapan agar pembaca dapat mengambil hikmah dari fenomena tersebut.

Menurut Pradopo (2003:61) karya sastra merupakan gambaran hasil rekaan seseorang dan menghasilkan kehidupan yang diwarnai oleh sikap, latar belakang dan keyakinan pengarang. Karya sastra lahir ditengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial yang ada di sekitarnya.

Sebuah karya sastra merupakan cerminan, gambaran, refleksi kehidupan. Melalui karya sastra seorang pengarang berusaha mengungkapkan

suka duka yang mereka rasakan atau alami dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, karya sastra menyuguhkan potret kehidupan yang menyangkut persoalan sosial dalam masyarakat.

Karya sastra merupakan dunia imajinasi yang merupakan hasil kreasi pengarang setelah merefleksi lingkungan sosial kehidupannya. Dunia dalam karya sastra dikreasikan dan sekaligus ditafsirkan lazimnya melalui bahasa. Adapun yang dipaparkan pengarang dalam karyanya kemudian ditafsirkan oleh pembaca, berkaitan dengan pembaca (Al-Ma'ruf 2012:2).

Sastra ialah karya sastra hasil imajinasi manusia yang tidak terlepas dari bahasa yang merupakan media utama dalam karya sastra. Al-Ma'ruf (2010:17) menyatakan bahwa karya sastra pada umumnya merupakan ekspresi pengarang tentang hasil refleksinya terhadap kehidupan dengan bermediumkan bahasa.

Sastra merupakan hasil karya imajinasi manusia yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa yang merupakan media utama dalam karya sastra. Karya sastra merupakan karya seni imajinatif yang di dalamnya terdapat nilai estetika atau keindahan.

Penelitian karya sastra sangat penting dilakukan untuk mengetahui relevansi karya sastra dengan kenyataan. Nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra pada dasarnya mencerminkan realitas sosial yang memberikan pengaruh terhadap masyarakat. Menurut Kuntowijoyo (dalam Al-Ma'ruf, 2010:2-3) Karya sastra merupakan salah satu alternatif dalam rangka pembangunan kepribadian dan budaya masyarakat (*character and cultural*

building) yang berkaitan erat dengan latar belakang struktural sebuah masyarakat.

Sebuah karya pada umumnya membahas tentang permasalahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Pada umumnya seorang pengarang mengangkat tentang kepribadian dan latar belakang sosial suatu masyarakat, hal tersebut diharapkan agar pembaca mampu belajar tentang kepribadian setelah membaca karya sastra tersebut.

Sastra adalah karya fisik yang merupakan hasil kreasi berdasarkan luapan emosi spontan yang mampu mengungkapkan aspek estetis baik yang didasarkan kebahasaan maupun makna (Fananie, 2000:6). Luapan emosi tersebut dilukiskan oleh pengarang melalui sebuah karya sastra yang di dalamnya memuat persoalan sosial dan budaya masyarakat dijamannya.

karya sastra merupakan sebuah manifestasi dari endapan pengalaman jiwa pengarang dalam menghayati berbagai masalah kehidupan. Endapan pengalaman itu lantas dituangkan ke dalam sebuah tulisan karya sastra.

Secara harfiah *novella* berarti 'sebuah barang baru yang kecil', dan kemudian diartikan sebagai 'cerita pendek dalam bentuk prosa' (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2007:9). Novel merupakan karya sastra yang berisi cerita tentang pengalaman pengarang atau permasalahan-permasalahan lingkungan sosial di masyarakat yang terjadi.

Penelitian terhadap karya sastra dilakukan untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan Psikologi sastra sebagai suatu tinjauan yang berperan penting

dalam penelitian sastra. Menurut Minderop (2010:2), penelitian psikologi sastra dianggap penting karena adanya beberapa kelebihan. Pertama, pentingnya psikologi sastra untuk mengkaji lebih dalam aspek perwatakan. Kedua, pendekatan psikologi sastra memberikan umpan balik kepada peneliti tentang masalah perwatakan. Ketiga, penelitian psikologi sastra sangat membantu untuk menganalisis karya sastra yang sangat berkaitan dengan masalah-masalah psikologis.

Novel mengungkapkan fenomena sosial dan berbagai sarana mengenai manusia berbentuk karya sastra yang di dalamnya memuat nilai-nilai kehidupan dan nilai-nilai pengetahuan. Novel menjadi media dalam mengungkapkan sebuah perjuangan, sebuah pengorbanan, tentang cita-cita, harapan, dan tentang motivasi.

Novel merupakan pengelolaan masalah-masalah sosial masyarakat diwujudkan dalam bentuk karya sastra yang dibangun oleh unsur intrinsik. Menurut Nurgiyantoro (2009:4) Novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan dan bersifat imajinatif. Novel itu dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan lain sebagainya. Unsur tersebut dikreasikan pengarang, dibuat mirip dan dianalogikan dengan dunia nyata. Hal itu disebabkan karena dunia nyata dan dunia fiksi yang imajinatif memiliki hukum sendiri.

Salah satu karya sastra yang mengandung banyak nilai dan mengangkat fenomena sosial dalam masyarakat adalah novel *Rembulan*

Tenggelam di Wajahmu karya Tere Liye diterbitkan pertama kali pada tahun 2009 yang kemudian oleh peneliti disingkat menjadi *RTdW*.

Pemilihan novel *RTdW* sebagai bahan penelitian dilatarbelakangi oleh adanya keinginan untuk memahami motivasi-motivasi yang tercermin dari tokoh utama Ray yang ada di dalam novel. Dalam novel ini, pembaca dihadapkan pada hal-hal yang menyangkut tentang Ray yang terus berjuang walaupun hidupnya berulang kali diterpa masalah dan kesedihan. Alur yang digunakan dalam novel ini adalah alur kilas balik (*flash back*). Novel tersebut diceritakan sangat menarik dengan kisah yang terasa hidup sehingga membuat pembaca hanyut dalam cerita untuk memahami isi novel secara keseluruhan. Melalui karya sastra ini pengarang memberikan refleksi kepada pembaca tentang kegigihan dan motivasi yang besar dalam *RTdW* karya Tere Liye.

Novel *RTdW* karya Tere Liye ini menjadi menarik dianalisis karena di dalamnya terdapat unsur-unsur pembangun. Unsur pembangun novel tersebut adalah fakta-fakta cerita, tema, dan sarana-sarana sastra. Novel ini mengangkat tema perjuangan seorang Ray yang mengalami kesedihan berulang-ulang hingga ia mampu bangkit. Novel ini mempunyai keistimewaan yaitu alur cerita yang merupakan pencerminan dunia realitas yang dialami oleh manusia di tengah-tengah masyarakat, sehingga ceritanya benar-benar nyata. Penggambaran kompleksitas tokohnya begitu tertata seakan-akan terjadi di dunia nyata. Penokohan dalam novel *RTdW* lebih menarik untuk dikaji karena yang menjadi tokoh utama memiliki sisi tersendiri sehingga

menarik untuk dikaji. Selain tema, alur, dan penokohan, terdapat juga latar yang menarik untuk dikaji.

Novel *RTdW* karya Tere Liye memberikan pesan moral yang disampaikan secara sederhana tentang kehidupan dan mampu menyentuh hati pembacanya. Novel ini cocok dibaca bagi siapapun yang merasa hidupnya tidak adil, merasa kehilangan, atau merasa hampa. Novel ini memicu motivasi pembaca untuk selalu berusaha tanpa mengenal lelah untuk mencapai kesuksesan.

Dari segi daya ungunya, novel *RTdW* memiliki pembaharuan yang segar sehingga memiliki daya tarik tersendiri. Cerita novel *RTdW* mengajarkan pembaca untuk belajar memaknai kehilangan. Rasa kehilangan yang begitu rumit, sakit, namun begitu indah dalam bingkai kesederhanaan. Dalam novel *RTdW* para pembaca seakan-akan merasakan dirinya sebagai tokoh utama karena tokoh utama mempunyai pertanyaan yang setiap orang pernah menanyakannya. Berdasarkan lima pertanyaan tersebut Ray yang sedang sekarat dan koma mendapat kesempatan untuk mengetahui jawaban dari lima pertanyaan besar dalam hidupnya dengan mengenang masa lalunya. Sehingga dibanding dengan novel karya Tere Liye sebelumnya yaitu novel *Kisah Sang Penandai* yang menceritakan kehidupan petualangan samudera untuk mencari tanah harapan untuk mencari sebuah harapan yang baru. Peneliti lebih tertarik menganalisis Novel *RTdW* karena dalam novel tersebut lebih banyak memberikan motivasi dan pesan moral yang sangat bagus untuk pembaca. Kata-kata motivasi Tere Liye menurut peneliti dapat

membangkitkan semangat dalam membaca novel karya Tere Liye. Motivasi yang terdapat dalam novel *RTdW* menjadikan novel ini sangat menarik untuk diteliti.

Pengarang novel *RTdW* ialah Tere Liye yang sudah terkenal dengan karya-karyanya. Tere Liye adalah seorang penulis yang piawai dalam menyusun kata-kata yang estetik dan memberikan pemahaman tentang hidup yang dapat melecut motivasi pembaca. Dari karya-karyanya, Tere Liye ingin membagi bahwa hidup ini sebetulnya tidaklah rumit seperti yang sering terpikir oleh kebanyakan orang. Hidup adalah anugerah yang berarti hidup harus disyukuri. “ ketika kau merasa hidupmu menyakitkan dan merasa muak dengan semua penderitaan maka itu saatnya kau harus melihat ke atas pasti ada kabar baik untukmu, janji-janji, masa depan. Sebaliknya, ketika kau merasa hidupmu menyenangkan dan selalu merasa kurang dengan semua kesenangan maka itulah saatnya kau harus melihat ke bawah, pasti ada yang lebih tidak beruntung darimu. Hanya sesederhana itu. Dengan begitu kau akan pandai bersyukur”(RTdW, 2009:416-417). Itulah sedikit kutipan yang penulis dapatkan, terkesan bahwa ia menegaskan syukuri saja setiap apapun yang kita punya, baik itu berupa kekurangan atau kelebihan.

Karya-karya Tere Liye biasanya mengetengahkan seputar pengetahuan, moral, dan agama. Penyampaiannya yang unik dan sederhana menjadikan nilai tambah di setiap novelnya. Kesederhanaan itulah yang mampu membuka hati dan kalau hati kita sudah terbuka maka akan sangat mudah menyerap pesan-pesan yang di sampaikan.

Tinjauan psikologi sastra digunakan oleh peneliti karena karya tersebut mampu menggiring seorang pembaca masuk ke dalam cerita. Sehingga pembaca akan ikut mengeluarkan emosi sesuai dengan kisah yang diceritakan. Psikologi sastra juga mengkaji manusia tidak hanya dari sisi luar tetapi dari sisi dalam. Dalam novel *RTdW* yang menonjol yaitu motivasi hidup. Motivasi hidup berhubungan dengan dorongan atau kemauan di dalam diri untuk melakukan sesuatu dengan suka rela, sehingga tinjauan psikologi sastra dianggap paling tepat untuk meneliti novel *RTdW*.

Novel *RTdW* dapat digunakan sebagai bahan ajar karena novel tersebut banyak memberikan cerita yang positif. Di dalam novel terdapat kata-kata motivasi yang mampu mendorong siswa untuk meraih cita-citanya.

Sastra merupakan salah satu bidang keilmuan di bidang akademi. Pembelajaran sastra di sekolah masih menghadapi berbagai macam masalah. Hal tersebut dapat dilihat dari minimnya implementasi sastra dalam pembelajaran. Pendidik pada umumnya masih menekankan pada aspek kebahasaan saja. Padahal, Pemilihan bahan ajar sastra harus mempertimbangkan beberapa aspek. Pemilihan pengajaran sastra harus mempertimbangkan tiga faktor, yaitu bahasa, psikologi, dan latar belakang kebudayaan para siswa (Rahmanto, 2004:27). Pada umumnya, pengajaran sastra di sekolah masih menitikberatkan aspek kognitifnya saja, sehingga siswa sekedar tahu judul-judul novel dan pengarangnya saja. Nilai-nilai yang terkandung dalam novel sebagai bagian esensial dalam karya sastra justru tidak tersentuh dalam pembelajaran sastra. Pengajaran sastra di sekolah juga

masih kurang maksimal karena biasanya pendidik hanya menjelaskan novel dan unsur-unsur intrinsiknya saja tanpa meminta siswa untuk membaca dan memahami novel yang dikaji.

Berdasarkan uraian di atas, alasan-alasan yang menjadi dasar pentingnya penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Persoalan yang diangkat dalam novel *RTdW* Karya Tere-Liye berisi tentang motivasi-motivasi tokoh utama Ray dalam memperjuangkan hidupnya yang begitu sulit dan sangat kejam sejak ia masih kecil hingga ia mendapat kebahagiaan hingga akhirnya ia menemukan titik terang dalam hidupnya setelah menikah.
2. Sepengetahuan penulis, novel *RTdW* Karya Tere-Liye belum pernah diteliti dengan pendekatan psikologi sastra.
3. Gambaran keadaan tokoh utama yang dijelaskan dalam novel ini didahului dengan analisis struktural yang meliputi tema, alur, penokohan, dan latar.
4. Analisis terhadap novel *RTdW* karya Tere Liye dengan menggunakan tinjauan psikologi sastra diperlukan untuk mengetahui motivasi yang dialami tokoh utama Ray.
5. Novel *RTdW* karya Tere Liye dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran sastra di SMA, khususnya dalam mengapresiasi novel karena novel ini mengandung aspek motivasi yang kuat sehingga dapat menjadi motivasi bagi para pembacanya, khususnya dalam pembelajaran sastra di sekolah. Novel ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di kelas XI semester 1 melalui standar kompetensi memahami

berbagai hikayat, novel Indonesia/ novel terjemahan dengan kompetensi dasar menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/ terjemahan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik meneliti novel *RTdW* Karya Tere Liye dengan judul “Aspek Motivasi dalam Novel *RTdW* Karya Tere Liye: Tinjauan Psikologi Sastra dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian terarah dan tidak terjadi kekaburan. Sebuah penelitian perlu dibatasi ruang lingkungannya agar penelitian terfokus pada objek yang akan diteliti dalam penelitian. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah struktural novel *RTdW* karya Tere Liye meliputi tema, alur, latar, dan penokohan. Selain itu, Novel *RTdW* akan dianalisis dengan aspek motivasi yang terkandung di dalam novel *RTdW* karya Tere Liye ditinjau dari Psikologi Sastra dan Implementasinya dalam pembelajaran sastra di SMA.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana latar sosial historis pengarang novel *RTdW* karya Tere Liye?
2. Bagaimana struktur yang membangun novel *RTdW* karya Tere Liye?
3. Bagaimana aspek motivasi yang terkandung dalam novel *RTdW* karya Tere Liye tinjauan psikologi sastra?

4. Bagaimana Implementasi aspek motivasi yang terkandung dalam novel *RTdW* karya Tere Liye dalam pembelajaran sastra di SMA tinjauan psikologi sastra?

D. Tujuan penelitian

Penelitian ini ditulis dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan latar sosial historis pengarang novel *RTdW* karya Tere Liye.
2. Mendeskripsikan struktur yang membangun novel *RTdW* karya Tere Liye.
3. Mendeskripsikan aspek motivasi yang terkandung dalam novel *RTdW* karya Tere Liye tinjauan psikologi sastra.
4. Mendeskripsikan Implementasi aspek motivasi yang terkandung dalam novel *RTdW* karya Tere Liye dalam pembelajaran sastra di SMA tinjauan psikologi sastra.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berhasil dengan baik dan dapat mencapai tujuan penelitian secara optimal, mampu menghasilkan laporan yang sistematis dan bermanfaat secara umum.

1. Manfaat teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan, terutama dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu sastra, khususnya dalam tinjauan psikologi sastra.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah referensi penelitian karya sastra Indonesia dan menambah wawasan pengetahuan kepada pembaca tentang aspek motivasi dalam kajian psikologi sastra.
- b. Melalui aspek motivasi dimensi psikologi sastra diharapkan dapat membantu pembaca mengungkap makna yang terkandung pada novel *RTdW* karya Tere Liye.
- c. Sebagai salah satu bahan pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.